

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, ada tantangan zaman yang dapat mengubah kondisi di berbagai tempat, yang dapat menyebabkan konflik nilai sosial dan budaya. Bidang pendidikan sekarang berbicara tentang kondisi moral karena kualitas pendidikan di Indonesia merosot secara moral. Ini karena pendidikan karakter sangat penting untuk pendidikan.¹ Hal tersebut terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menyebabkan krisis moral ini muncul. Di sisi lain, dalam konteks ini, tingkat etika kemanusiaan yang rendah, anak-anak pada masa studinya sering melakukan pergaulan bebas, tauran antar pelajar, kekerasan seksual dan maraknya narkoba di kalangan pelajar yang berakibat fatal, artinya menunjukkan bahwa nilai keimanan seseorang tersebut jauh di bawah standar. Sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan agar menjadi manusia yang lebih baik. Kemudian beberapa pondok pesantren di Indonesia saat ini melakukan pelecehan dan kekerasan seksual terhadap santrinya. Selain itu, ajaran yang diberikan oleh pondok pesantren sekarang menjadi masalah utama yang dibicarakan oleh masyarakat umum tentang pondok pesantren, yang dapat menyebabkan kerusakan pengetahuan siswa di era modern yang berpotensi fatal.

Di tengah kehancuran nilai moral, pesantren harus digali dan dijadikan contoh untuk penerapan dan peningkatan akhlak serta pembentukan kepribadian santri. Pelatihan di pesantren berlangsung

¹ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Islam Holistik*, In. *Ulumuna Vol, 15, Issue 1*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

selama dua puluh empat jam dalam lingkungan formal, informal, dan non-formal. Pesantren tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan nilai Akhlak. Akhlak adalah kebiasaan yang dipilih atau diinginkan, atau lebih tepatnya, kemauan yang kuat untuk melakukan hal-hal yang sama berulang kali sehingga menghasilkan akhlak yang mengarah ke baik (akhlakul karimah) atau keburukan (akhlakul madzmumah). Karena akhlak terdiri dari ikhtiar dan kebebasan, tidak ada orang yang terlepas darinya.²

Akhlak bukan hanya seperangkat aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dan alam semesta, serta antara manusia dan Tuhan. Khuluq, juga dikenal sebagai akhlak, adalah sifat yang sudah ada sejak kecil pada jiwa seseorang dan muncul secara spontan ketika dibutuhkan, tanpa dipikirkan atau pertimbangan terlebih dahulu dan tanpa adanya dorongan dari luar. Selain akhlak, moral dan etika juga menentukan baik buruknya nilai seseorang. Bedanya akhlak memiliki standar ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi, etika berlandaskan akal sehat sedangkan moral berlandaskan pada kebiasaan atau adat dalam masyarakat.³ Akibat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, Allah SWT mengutus Rasul-Nya ke dunia untuk memperbaiki akhlak yang buruk. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akhlak merupakan dasar dari ajaran Islam secara kaffah dan berfungsi sebagai tolak ukur dalam membentuk akhlak..

Allah SWT berfirman:

² Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), h, 60.

³ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1992), h, 11.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ط ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Uswatun Hasanah, yang merupakan suri tauladan bagi kita semua, yang harus kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari kita, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya.

Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia; tanpanya, mereka dapat menjadi kurang berharga di hadapan Allah SWT atau manusia karena mereka tidak tahu perbedaan antara perbuatan baik dan buruk. Ini menunjukkan bahwa tujuan pondok pesantren terdiri dari tiga hal: mendidik dan membina akhlak agar memiliki akidah yang kokoh, membangun kepribadian muslim, yaitu orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan memiliki akhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang berasal dari ajaran Islam, dan juga berfungsi untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, dan sejahtera sosial.

Salah satu tujuan tersebut adalah masalah akhlak, karena akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena posisinya yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Akhlak adalah pokok-pokok

kehidupan yang penting, yang diharuskan agama. Oleh karena itu, pembentukan akhlak diperlukan untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah). Tidak hanya dalam keluarga, tetapi juga dalam diri seorang anak. Sebab, akhlak adalah hasil dari pendidikan dan pelatihan yang sungguh-sungguh terhadap potensi rohani manusia. Peran dan fungsi Pondok Pesantren adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlakul karimah jika program pembentukan akhlak dirancang dengan baik.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, harus dapat meningkatkan keterlibatannya dalam mewarnai pola kehidupan di dalam pesantren. Pendidikan akan mencapai tujuan jika dilihat sebagai proses. Secara umum, tujuan berdirinya Pondok Pesantren adalah untuk mengubah tingkah laku atau akhlak seseorang. Tujuan terpenting adalah tazkiyatun Nafs, yang berarti menyucikan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah melalui mujahadah. Pada dasarnya adalah representasi dari nilai-nilai ideal yang ditanamkan dalam diri seseorang. Pondok pesantren mengembangkan nilai bahwa semua aktivitas kehidupan bernilai ibadah. Seorang santri telah diperkenalkan dengan model hidup keibadatan sejak masuk ke lingkungan pesantren. Ketaatan santri terhadap kyai adalah salah satu bentuk ketaatan yang dianggap sebagai ibadah.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah dengan melakukan berbagai tugas, termasuk pembinaan dan pendidikan. Penulis tertarik untuk menyelidiki bagaimana dakwah membentuk akhlak santri di pondok

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h, 233.

⁵ M.Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h, 257.

pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung berdasarkan uraian di atas..

Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung atau disebut Ponpes DHSC merupakan salah satu pondok Pesantren Salafy yang ada di provinsi Banten yang membentuk dan membina akhlak yang berfokus pada pengajaran Kitab Kuning, Nahwu Shorof, Hafalan Al-Qur'an dan juga mengajarkan hafalan Nadhom-Nadhom. Pondok pesantren yang berlokasi di Kabupaten Serang Kecamatan Binuang ini dalam proses belajar dan mengajarnya memiliki cara pengajaran yang berbeda dengan memadukan dua karakter beground pesantren salafy dan modern, namun pada aspek pengajarannya menggunakan pendidikan ala pesantren salafy dengan tetap melestarikan bahasa jawa serang dalam komunikasi sehari-hari di lingkungannya.

Dalam membentuk akhlak santrinya, Pondok Pesantren DHSC mengajarkan mengenai pemahaman di bidang keagamaan agar nilai-nilai agama dapat tertanam dalam jiwa para santri tanpa memandang remeh pendidikan formal dalam aspek pengetahuan umum lainnya yang diajarkan di sekolah. Karena Ponpes DHSC di samping adanya kegiatan mengaji di ba'da shubuh, petang, dan malam hari. Sedangkan pada pagi hari hingga siang hari mewajibkan santri-santrinya mempelajari pengetahuan umum di sekolah. Ini menunjukkan bahwa selain mempelajari ilmu agama, pesantren mengharapkan kepada setiap santri agar kelak setelah lulus dari pesantren bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda (heterogen). Ponpes DHSC terus berupaya menjaga nilai-nilai ajaran Islam dan membina akhlak santrinya dalam aspek menjaga kelestarian di bidang Kitab Kuning, Al-Qur'an dan

Hafalan Nadhom-Nadhom guna membina akhlak dan nilai-nilai spiritual bagi para santrinya.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas poin utama yang ingin peneliti ketahui lebih dalam adalah bagaimana sebuah Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam mendidik santri-santrinya dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembinaan. Maka dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung Dalam Membentuk Akhlak Santri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulisan ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Membentuk Akhlak Santri ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Membentuk Akhlak Santri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Membentuk Akhlak Santri ?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung dalam Membentuk Akhlak Santri ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi yang positif dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang cara pondok pesantren mengajarkan dan menerapkan Akhlakul Karimah, bagi penulis maupun pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren, Sebagai informasi dan pembinaan akhlak untuk meningkatkan kualitas input dan output di Pondok Pesantren Darul Hikmah Syekh Ciliwulung. Dengan demikian lembaga pendidikan ini dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

b. Bagi Santri, Sebagai pedoman untuk mengembangkan diri menjadi santri yang lebih responsive terhadap perkembangan zaman, dan tetap menerapkan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di pondok pesantren kepada masyarakat umum.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti juga menggali berbagai sumber informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, baik terkait dengan kelemahan penelitian maupun keunggulan penelitian yang sudah ada. Demikian juga, peneliti menggali berbagai sumber informasi lainnya dari buku-buku, jurnal penelitian, tesis dan skripsi guna memperoleh suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai suatu landasan penelitian yang lebih kuat. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan terdahulu yang mana penelitian tersebut menjadi landasan penelitian peneliti saat ini:

Pertama, Tesis tentang “*Peran Pondok Pesantren Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kota Pagar Alam)*”, oleh Azhari Tahun 2018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitiannya Upaya yang dilakukan Untuk mencegah kenakalan remaja, Pondok Pesantren Darul Ikhlas menggunakan tindakan preventif dan represif, serta tindakan kuratif, yang mendorong santri untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan aktivitas yang bermanfaat. Mereka dapat mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pondok.⁶

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang pondok pesantren serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam penanggulangan kenakalan remaja sedangkan peneliti ini fokus dalam membentuk akhlak santri.

Kedua, Skripsi tentang “*Peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Dalam Kegiatan Dakwah Islamiah Di Kecamatan Malangke Luwu Utara*”, oleh Yana Hani Toyo tahun 2019 Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil penelitiannya Pondok Pesantren ini sudah memprogramkan berbagai kegiatan dakwah islamiah di Pondok Pesantren untuk meningkatkan pengetahuan para siswa dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Kegiatan ini tidak hanya berdakwah secara lisan, tetapi juga

⁶ Azhari, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kota Pagar Alam)*” (Tesis Pada Program Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)

melibatkan kegiatan yang menarik perhatian siswa dan santri, dan selalu mengandung pesan dakwah.⁷

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang pondok pesantren serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam kegiatan dakwah islamiah sedangkan peneliti ini fokus dalam membentuk akhlak santri.

Ketiga, Jurnal tentang “*Peran Pondok Pesantren As'adiyah dalam Menanamkan Paham Moderasi Beragama di Bidang Pendidikan dan Dakwah*”, oleh Muhyiddin Tahir, Tarmizi Tahir tahun 2022 Mahasiswa Institut Agama Islam As'adiyah, Sengkang. Berdasarkan hasil penelitiannya Pondok Pesantren As'adiyah dalam proses pendidikan dan dakwah mencoba menanamkan nilai-nilai toleransi dan nilai wasatiyyah. Benturan tentang paham moderasi beragama yang terjadi dalam As'adiyah Islam Pesantren antara lain: munculnya sikap keterbukaan dari pihak pesantren Warga As'adiyah dalam menerima perbedaan yang terjadi, yaitu As'adiyah warga terhindar dari paham radikal teroris, warga As'adiyah terhindar gagasan fundamentalis dan fanatisme agama, dan munculnya dalam kehidupan warga As'adiyah sikap ramah, arif, dan bijak dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang pondok pesantren serta pendekatan penelitian

⁷ Yana Hani Toyo, “*Peran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Malangke Luwu Utara*” (Skripsi Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

⁸ Muhyiddin Tahir, Tarmizi Tahir, “*Peran Pondok Pesantren As'adiyah dalam Menanamkan Paham Moderasi Beragama di Bidang Pendidikan dan Dakwah*” (Jurnal Pada Institut Agama Islam As'adiyah, Sengkang, 2022)

yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam menanamkan paham moderasi beragama di bidang pendidikan dan dakwah sedangkan peneliti ini fokus dalam membentuk akhlak santri.

Keempat, Skripsi tentang “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang*”, oleh Putra Pamungkas 2021 Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pesantren Al-Ma’rufiyah menggunakan metode pengajaran kitab kuning dan pemberian teladan di lingkungannya. Pondok pesantren terutama berfokus pada peran kyai dalam pembentukan karakter. Kyai memberikan contoh dan nasihat kepada muridnya untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma. Interaksi antara kyai dan muridnya disebut sebagai interaksi asosiatif, yang berarti kerja sama yang baik.⁹

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang Pondok Pesantren, serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam membentuk karakter sosial santri sedangkan peneliti ini fokus dalam membentuk akhlak santri.

Kelima, Jurnal Tentang *Peran Pondok Pesantren Daarul Fikri Dalam Meningkatkan Nilai Religius Masyarakat Kampung Bekasi*, oleh Farid Robby Rodiya, Gunawan Ikhtiono, Sutisna tahun 2022

⁹ Putra Pamungkas, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang*” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok pesantren Daarul Fikri berusaha meningkatkan nilai religius masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti Subuk keliling (Suling), Pesantren Lansia, Jumat bersih, dan Santri Mengabdi. Pondok masyarakat sering terlibat dalam kegiatan keagamaan, memberikan kesempatan unik bagi pondok untuk terus menyebarkan agama Islam di masyarakat.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang pondok pesantren serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam meningkatkan nilai religius di lingkungan masyarakat di bidang pendidikan dan dakwah sedangkan peneliti ini fokus dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori yang membahas mengenai penjelasan dari kajian materi judul penelitian secara rinci, seperti pengertian peran, pondok pesantren, akhlak dan pengertian santri.

¹⁰ Farid Robby Rodiya, Gunawan Ikhtiono, Sutisna, "Peran Pondok Pesantren Daarul Fikri Dalam Meningkatkan Nilai Religius Masyarakat Kampung Bekasi" (Jurnal Pada Universitas Ibn Khaldun Bogor)

Dan penjabaran dari landasan teori yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian menurut para tokoh atau para pakar.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Analisis Hasil Dan Pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan tentang uraian objek penelitian, uraian hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peran pondok pesantren darul hikmah syekh ciliwulung dalam membentuk akhlak santri.

BAB V Penutup. Bagian teakhir pada bab ini ditutup dengan kesimpulan, saran, daftar pustaka. Daftar pustaka dimaksudkan untuk memperjelas rujukan dari pembahasan dan penelitian dari berbagai sumber terpercaya.